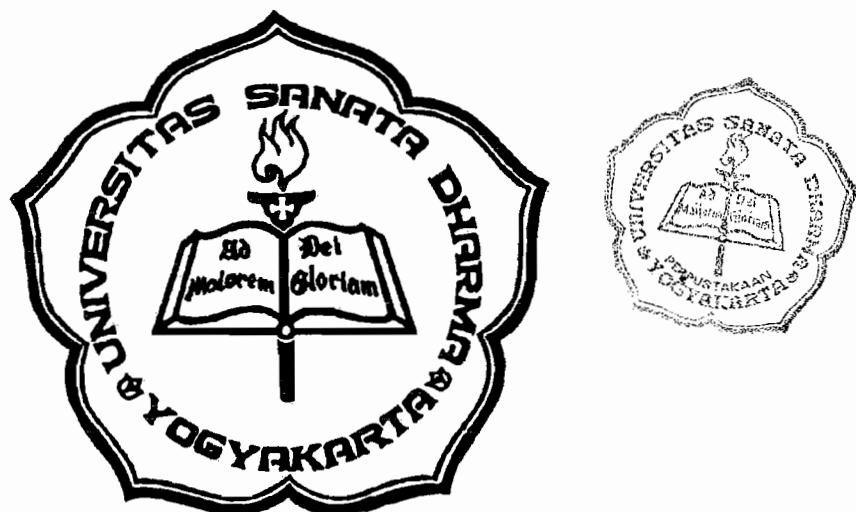


**PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:
ANA PUJIASTUTI
NIM : 012114142**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

Skripsi

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Oleh:

Ana Pujiastuti

NIM: 012114142

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal: 05 Agustus 2005


Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.

Pembimbing II

Tanggal: 07 September 2005


Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si, Akt

Skripsi
PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ana Pujiastuti

NIM: 012114142

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 5 Oktober 2005

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt.

Sekretaris Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.

Anggota Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.

Anggota Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

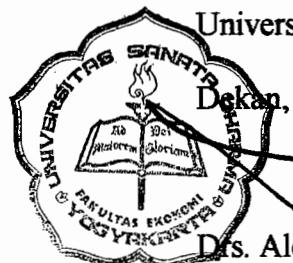
Anggota M. Trisnawati R, S.E., M.Si., Akt.

Tanda tangan

Yogyakarta, Oktober 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Alex Kahu Lantum M. S.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✓ **Bapak dan Ibu terkasih**
- ✓ **Kakakku: mas Agus, mas Dwi, mbak Annes**
- ✓ **Sweety-ku tercinta**

Motto

*Karena masa depan sungguh ada
Dan harapanmu tidak akan hilang*

Amsal 23: 18

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Oktober 2005

Penulis,



Ana Pujiastuti

ABSTRAK

PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Ana Pujiastuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan yaitu Neraca dan laporan rugi-laba 18 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 4 tahun yaitu tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris, sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL CONDITION ON PROFIT GROWTH OF AUTOMOTIVE INDUSTRIES LISTED IN JAKARTA STOCK EXCHANGE

**Ana Pujiastuti
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2005**

This study aimed to know the effect of financial condition on profit growth of automotive industries listed in Jakarta Stock Exchange. The data used in the research was financial statement, namely the balance sheets and income statement of 18 industries listed in Jakarta Stock Exchange from 1999 until 2001.

The research was an empirical research. The data collection technique used was documentation method. The financial ratios used were Liquidity ratio, Leverage ratio, Activity ratio, and Profitability ratio. The hypothesis testing used regression analysis.

The statistic test result showed that financial ratios had no effect on profit growth.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Rahmat Kasih Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat dan bimbingan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu F. Reni Retno Anggraini, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar, memberikan saran dan gagasan yang mendorong penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si, Akt., selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu M. Trisnawati R., S. E., M. Si., Akt, terimakasih atas kesabarannya selaku dosen penguji.
4. Bapak Drs. Rubiyatno, MM, Akt, yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap staf dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah membantu dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibuku yang selalu mendukung dan mendoakanku.
7. Kakak-kakakku (mas Agus, mas Dwi, mbak Annes) yang selalu membantuku dan mendukungku serta mengarahkanku, mbak Osie dan mbak Anik terima kasih atas semangat yang kalian berikan.

8. Harry cayang yang selalu menjadi semangatku, terima kasih atas perhatian, doa dan dukungan.
9. Maya terima kasih atas pinjaman printernya, tanteku yang selalu memanjakanku saat aku ngeprint.
10. Teman-temanku, Ratna, Ika, Mariska, Puji, Nungki, Upik, Susan, Ega, Anang, Wawan, mas Adi atas dukungan, bantuan dan saran.
11. Wawan, Octav, Harry goceng terima kasih atas supportnya.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2001(ayo semangat!).
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 Oktober 2005

Penulis,



Ana Pujiastuti



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	Vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan.....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
3. Unsur-unsur laporan Keuangan.....	9
4. Jenis Laporan Keuangan.....	11
B. Analisis Laporan Keuangan.....	13
C. Analisis Rasio Keuangan.....	14
D. Hubungan Kondisi Keuangan dengan Pertumbuhan Laba.....	16
E. Hipotesis.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....	20
E. Metode Analisis Data.....	21

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta.....	29
B. Data Perusahaan.....	30

BAB V ANALISIS DATA.....

42

BAB VI PENUTUP.....

55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Sampel	43
Tabel 5.2 Pertumbuhan Laba Relatif	44
Tabel 5.3 Hasil analisis Regresi Berganda	46
Tabel 5.4 Pengujian Terhadap Adanya Heteroskedastisitas	48
Tabel 5.5 Tabel Uji <i>Durbin-Watson</i>	49
Tabel 5.6 <i>Analysis of Variance</i>	50
Tabel 5.7 Nilai t hitung dan Nilai t tabel	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan

Lampiran 2. Rasio Keuangan

Lampiran 3. Pertumbuhan laba Relatif

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7. Uji Autokorelasi

Lampiran 8. Tabel F

Lampiran 9. Tabel t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia ekonomi, dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis, para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan merasa perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Ada dua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal, keduanya membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut IAI (1999: 2) tentang Pemakai dan Kebutuhan Informasi menyatakan bahwa pihak internal yaitu manajemen, mempunyai kepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan dari pihak-pihak eksternal terdiri atas investor, pemberi pinjaman, para pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Investor berkepentingan terhadap informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Pihak pemberi pinjaman berkepentingan terhadap informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo, sedangkan para pelanggan berkepentingan

dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Sedangkan masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk dapat membantu menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dari beberapa kepentingan para pengguna laporan keuangan tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2002).

Agar suatu informasi keuangan dapat bermanfaat bagi para pemakai, laporan keuangan harus memenuhi suatu karakteristik tertentu. Menurut FASB melalui *Statement of Financial Accounting Concept no. 2* menyatakan bahwa ada dua karakteristik utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat untuk pembuat keputusan yaitu *Relevant* dan *Reliable*.

Dalam SAK tentang Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan ditegaskan bahwa suatu laporan keuangan harus memiliki salah satu karakteristik

yaitu adanya kemampuan prediktif dan penegasan (IAI, 1999: 5). Kemampuan prediktif ini artinya adanya kemampuan informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu atau masa sekarang untuk meramalkan posisi atau kinerja perusahaan di waktu yang akan datang. Sedangkan kemampuan penegasan artinya memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu.

Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, prakiraan laba merupakan salah satu informasi keuangan yang paling menarik perhatian para investor. Mereka lebih berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan informasi yang bersifat historis. Hal tersebut mengakibatkan keandalan informasi prakiraan laba sebuah perusahaan di masa yang akan datang menjadi penting.

FASB Statement of Financial Accounting Concept No. 1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapat laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dalam dunia bisnis.

Di Indonesia penelitian mengenai laba ini pernah dilakukan oleh Machfoedzh (1994) terhadap 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan laba relatif, karena dengan pertumbuhan laba relatif lebih representatif serta akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan.

Ada beberapa alat dan metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan guna memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan bentuk analisis kinerja usaha yang paling banyak digunakan karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna daripada melihat angka saja.

Rasio keuangan merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan relatif dari suatu perusahaan pada saat ini dibandingkan dengan kondisi keuangan masa lalunya. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Horne dan Wachowicz, 1997: 128).

Perkembangan industri otomotif pada masa sekarang ini sangatlah pesat bahkan dapat bertahan meskipun kondisi ekonomi sedang tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sejak krisis moneter melanda bangsa Indonesia, perekonomian menjadi semakin memburuk tetapi dalam kondisi ekonomi seperti itu ternyata industri otomotif di masa sekarang ini justru semakin merebak dan terus meningkat. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis mengenai “Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas pengaruh kondisi keuangan yang dihitung dengan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999 sampai tahun 2002.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat karena penulis dapat mempraktekkan teori dan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian di pasar modal.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini akan dibagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini akan menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang meliputi: pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, jenis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, hubungan kondisi keuangan dengan pertumbuhan laba, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode penentuan populasi dan sample, dan metode analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, dan pemegang saham perusahaan.

BAB V: Analisis Data

Bab ini akan berisi uraian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu: menghitung rasio keuangan, menghitung pertumbuhan laba, melakukan diagnosis model analisis, uji F, dan uji t.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan guna menjawab permasalahan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pusat pelaporan keuangan yang mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan ke pihak di luar perusahaan (FASB, 2003: 1009, par 6). Laporan keuangan menyajikan aktiva, hutang, dan modal suatu unit usaha pada tanggal tertentu, pendapatan dan beban unit usaha selama periode tertentu serta perubahan posisi keuangan dan arus kas.

Dengan laporan keuangan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data dan aktivitas perusahaan mempunyai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan pada hakekatnya adalah merupakan alat komunikasi dan pertanggungjawaban (Harnanto, 1986: 31). Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut IAI (2000) yaitu :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik sekarang maupun yang akan datang dalam pembuatan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis lainnya.

3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

FASB melalui SFAC No. 6 menyatakan bahwa ada sepuluh elemen yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuh elemen berlaku untuk perusahaan yang berorientasi mencari laba maupun perusahaan yang tidak berorientasi mencari laba, sedangkan tiga elemen lainnya berlaku hanya untuk perusahaan yang berorientasi mencari laba.

Unsur-unsur tersebut adalah (FSAB, 2003: 1119) :

a. Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti, diperoleh atau dimiliki dan dikendalikan oleh suatu perusahaan, sebagai akibat dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

b. Hutang

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti, yang timbul dari kewajiban sekarang untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang, sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

c. Modal

Modal adalah hak sisa dalam aktiva suatu perusahaan yang masih tertinggal atau tersisa sesudah diperhitungkan hutang.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva perusahaan atau pengurangan hutang atau kombinasi keduanya selama suatu periode karena menyerahkan atau memproduksi barang atau memberikan jasa atau kegiatan lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

e. Beban

Beban adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang atau kombinasi keduanya selama suatu periode karena menyerahkan barang, memberikan jasa, atau aktiva lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

f. Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan aktiva bersih dari transaksi sampingan suatu perusahaan selama suatu periode dan dari kejadian lain yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari biaya atau distribusi ke pemilik perusahaan.

g. Kerugian

Kerugian adalah penurunan aktiva bersih dari transaksi sampingan perusahaan selama suatu periode dan dari kejadian yang berasal dari biaya atau distribusi ke pemilik perusahaan.

h. Investasi oleh pemilik

Investasi oleh pemilik adalah kenaikan aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari transfer kepada perusahaan oleh kesatuan usaha lain.

i. Distribusi kepada pemilik

Distribusi kepada pemilik adalah penurunan aktiva netto suatu perusahaan karena mentransfer aktiva, memberikan jasa atau mengakui hutang kepada pemilik.

j. Laba komprehensif

Laba komprehensif adalah perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan selama suatu periode karena transaksi dan peristiwa serta keadaan yang tidak menyangkut pemilik.

4. Jenis Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, jenis laporan keuangan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 1999: 1-2).

a. Neraca

Neraca menyediakan informasi tentang sumber-sumber ekonomi perusahaan, kewajiban-kewajiban perusahaan, dan modal pemilik perusahaan. Informasi ini membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Informasi ini juga menyediakan suatu dasar untuk menilai prestasi perusahaan selama periode tertentu. Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, hutang dan modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba / rugi menunjukkan selisih lebih / kurang aliran masuk aktiva dengan aliran keluar aktiva dari suatu siklus aliran kas yang sama. Laporan laba/rugi menitikberatkan pada aktiva yang telah diterima atau akan diterima dari

output perusahaan (pendapatan) dan aktiva yang telah dikorbankan untuk memproduksi dan mendistribusikan output (biaya). Jadi laporan laba / rugi menunjukkan dua aspek penting dari operasi perusahaan selama suatu masa pembukuan, yaitu pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi.

FASB *Statement Of Financial Accounting Concept No.1* menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui laba dan komponennya. Pengukuran laba oleh perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut (Nugroho W, 1990: 128)

1). Laba sebagai pengukur efisiensi

Operasi yang efisien dari perusahaan mempengaruhi arus deviden maupun penggunaan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan arus deviden di masa yang akan datang. Efisiensi juga tergantung pada sasaran perusahaan untuk mengoptimalkan laba atau untuk memberikan hasil pengembalian yang wajar atau layak atas investasi. Jika modal yang dipakai perusahaan konstan dari tahun ke tahun, maka angka itu sendiri akan berguna sebagai alat ukur efisiensi perusahaan.

2). Laba sebagai alat ramal

FASB *Statement of Financial* menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan. Nilai berjalan perusahaan dan nilai saham perusahaan tergantung pada arus distribusi mendatang yang diharapkan bagi pemegang saham. Berdasarkan hal ini pemegang saham sekarang dapat memutuskan untuk menjual saham atau terus memiliki.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan yang terjadi dalam tahun tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan kas perusahaan beserta asalnya dan pembayaran kas sesuai dengan penggunaannya. Di dalam laporan arus kas dilaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

B. Analisis Laporan Keuangan

Agar dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan, suatu laporan keuangan perlu dianalisis dan diinterpretasikan (Soemarso S.R, 1990: 22). Sedangkan pengertian dari analisis laporan keuangan adalah (Harahap, 1998: 190).

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode.

Teknik analisis yang sering dipergunakan adalah analisis rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran rasio akan memberikan pemahaman yang baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan.

C. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka atau nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan lainnya yang mempunyai hubungan relevan. Dengan kata lain, rasio keuangan tersebut akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos laporan keuangan tertentu dengan pos lainnya. Rasio-rasio keuangan digolongkan dalam 3 golongan, berdasarkan dari sumber rasio itu dibuat. Tiga golongan tersebut yaitu (Riyanto, 1995: 330) :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Rasio-rasio Neraca adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current ratio, acid-test ratio, current assets to total ratio, dan current liabilities to total assets ratio*.

2. Rasio-rasio Laporan Rugi Laba (*Income Statement Ratios*)

Rasio-rasio laporan rugi dan laba adalah rasio-rasio yang disusun dari data berasal dari laporan rugi laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, dan *operating ratio*.

3. Rasio-rasio Antar Laporan (*Inter-Statement Ratios*)

Rasio-rasio Antar Laporan adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan rugi laba, misalnya *assets turn over* dan *receivables turn over*.

Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila rasio-rasio keuangan tersebut dibandingkan selama beberapa tahun maka kita bisa mempelajari komposisi perusahaan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut.

Metode perbandingan kedua adalah membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Pembandingan semacam ini memberikan pemahaman atau prestasi dan kondisi finansial perusahaan relatif terhadap industri (Riyanto, 1995: 329).

a. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam 4 (empat) tipe dasar (Husnan, 1989: 55):

- 1). Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, seperti *current ratio dan quick ratio*.
- 2). Rasio *leverage*, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang, seperti *debt ratio dan times interest earned*.
- 3). Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya seperti perputaran aktiva (*total asset turnover*) dan rata-rata periode pengumpulan piutang.
- 4). Rasio profitabilitas, yang mengukur seberapa efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi seperti *profit margin on sales, return on total asset, rentabilitas ekonomi, profit margin, dan return on net worth*.

D. Hubungan Kondisi Keuangan Dengan Pertumbuhan Laba

Pada umumnya seorang analis yang ingin menilai kinerja perusahaan akan mempelajari informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Salah satu indikator kinerja perusahaan tersebut adalah laba. FASB *Statement of Financial Accounting Concept No.1* menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya.

FASB *Statement of Financial Accounting Concept No.2 Qualitative Characteristic of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi. Lebih khusus lagi

adalah pernyataan dari AICPA yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi pada pemakai untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi kemampuan perusahaan memperoleh laba (Riahi, Ahmed dan Belkoui, 2000: 130). Demikian pula dalam *APB Statement No.4* dinyatakan bahwa salah satu tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi laba potensial perusahaan (Riahi, Ahmed dan Belkoui, 2000: 126).

Kondisi permodalan, kualitas aktiva, profitabilitas dan likuiditas mungkin akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan (Zainuddin dan Jogiyanto H, 1999: 70). Kondisi permodalan (yang diukur dengan *Debt Ratio*) berkaitan dengan penyediaan modal sendiri, yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai *Debt ratio* yang kecil. Makin kecil *Debt ratio* berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga risiko kreditor (Prastowo, 2002). Besar kecilnya *Debt ratio* dipengaruhi oleh perubahan hutang dan modal sendiri dan hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Semakin kecil hutang maka akan memperkecil biaya hutang yang akan mengakibatkan laba semakin meningkat, sedangkan hutang yang besar akan menambah biaya hutang yang nantinya akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan.

Kualitas aktiva (yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio*) berkaitan dengan pengelolaan aktiva. Pengelolaan aktiva disini diarahkan pada pengelolaan

aktiva produktif untuk memperoleh penghasilan supaya kelangsungan usaha perusahaan dapat terus berjalan dan menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva. Efisiensi penggunaan aktiva dapat ditunjukkan dengan membandingkan antara penjualan dan total aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*). Semakin tinggi perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*), maka semakin efisien dalam penggunaan aktiva (Munawir, 2002: 87). Dengan *Total Asset Turnover* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk mencapai laba yang besar.

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang manajemennya secara keseluruhan efektif akan mampu mencapai tujuan operasionalnya yaitu menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika *Net Profit Margin* rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah juga menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi dan Abdul Halim, 2003: 84).

Kondisi likuiditas (yang diukur dengan *Current Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Jika dihasilkan rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap laba perusahaan (Hanafi dan Abdul Halim,

2003: 77). Selain itu kondisi likuiditas perusahaan akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai.

Dari beberapa hal tersebut diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas.

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori. Untuk membuktikan kebenaran jawaban hipotesis maka peneliti perlu mengumpulkan data pada obyek tertentu (Sugiyono, 2003: 10).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H_{a2} : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H_{a3} : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H_{a4} : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasar observasi dan pengalaman.

B. Subjek dan Objek Penelitian

- a) Subjek Penelitian : Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- b) Objek Penelitian : Laporan Keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 1999-2002, dan laporan tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2002 dan 2003*.

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dipakai adalah seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta, sedangkan untuk menjadi sampel dalam penelitian

ini merupakan suatu perusahaan otomotif yang harus memenuhi kriteria bahwa perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum 1 Januari 1999 dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka 18 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memenuhi kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengamatan data dilakukan secara *time series* yang dalam analisis selanjutnya dilakukan secara *pooled time series cross section*. Alasan penggunaan data seperti itu adalah karena keterbatasan jumlah pengamatan *time series* untuk setiap perusahaan.

E. Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan ada tidaknya pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio keuangan

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Bambang Riyanto, 1995: 332):

a. Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan *Current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara harta (aktiva) lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan berapa besar hutang lancar dijamin oleh harta (aktiva) lancar.

Current ratio merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, disamping itu juga mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Leverage

Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri digunakan *Debt ratio*.

Debt ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri, selain itu mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai pihak kreditor.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Aktivitas

Untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva digunakan *Total asset turnover*. *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva atau investasi. Semakin tinggi perputaran berarti semakin efisien dalam penggunaan aktiva.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola usahanya digunakan rasio *Net profit margin*. *Net profit margin* dipilih karena untuk mengukur profitabilitas sering digunakan rasio tersebut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

2. Menghitung pertumbuhan laba relatif untuk masing-masing perusahaan dari tahun 2000 s/d tahun 2002.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2000} = \frac{\text{laba th 2000} - \text{laba th 1999}}{\text{laba th 1999}}$$

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2001} = \frac{\text{laba th 2001} - \text{laba th 2000}}{\text{laba th 2000}}$$

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2002} = \frac{\text{laba th 2002} - \text{laba th 2001}}{\text{laba th 2001}}$$

3. Menguji pertumbuhan kondisi keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dengan menggunakan analisis regresi. Regresi adalah bentuk persamaan yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Suharyadi Purwanto, 2004: 508):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan laba

a : Koefisien konstanta

- b₁ : Koefisien *Current ratio*
X₁ : *Current ratio*
b₂ : Koefisien *Debt ratio*
X₂ : *Debt ratio*
b₃ : Koefisien *Total asset turnover*
X₃ : *Total asset turnover*
b₄ : Koefisien *Net profit margin*
X₄ : *Net profit margin*

4. Melakukan diagnosis model analisis. Secara teoritis model tersebut menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi klasik regresi tersebut adalah tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Multikolinearitas

Artinya adalah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 1997: 74).

Konsekuensi yang penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang dihasilkan tidak valid untuk menafsir nilai variabel independen.



Multikolinearitas diuji dengan melihat pada nilai *tolerance value* atau pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance value lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 (Triyono dan Jogyantoro Hartono, 2000: 61).

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya adalah varians variabel dalam model tidak sama (Algifari, 1997: 76). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh variannya yang tidak minimum (tidak efisien).

Diagnosis terhadap kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melakukan uji *Glesjer* (*Glesjer Test*). Uji *Glesjer* (*Glesjer Test*) dilakukan dengan melibatkan nilai absolut residual ($|e_i|$), sebagai variabel dependen, terhadap semua variabel independen. Jika semua variabel signifikan secara statistik maka dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi artinya adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Algifari, 1997: 79) Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi,

model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui Uji *Durbin – Watson* (Uji D_w) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $D_w < 1,10$ atau $D_w > 2,91$ maka ada autokorelasi

Jika $1,10 < D_w < 1,54$ atau $2,46 < D_w < 2,90$ maka tanpa kesimpulan

Jika $1,55 < D_w < 2,46$ maka tanpa autokorelasi

5. Uji -F

Menguji signifikansi model regresi dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kondisi keuangan dengan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} berarti H_0 diterima, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Uji-t

Menguji hasil regresi dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan kriteria :

Jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 diterima, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Jika $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau $t_{hitung} < -t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Langkah langkah yang digunakan dalam uji-t adalah:

1. Menentukan H_0 dan H_a .

$H_{01} : \beta_1 = 0$ (*Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ (*Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{02} : \beta_2 = 0$ (*Debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ (*Debt ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{03} : \beta_3 = 0$ (*Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ (*Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

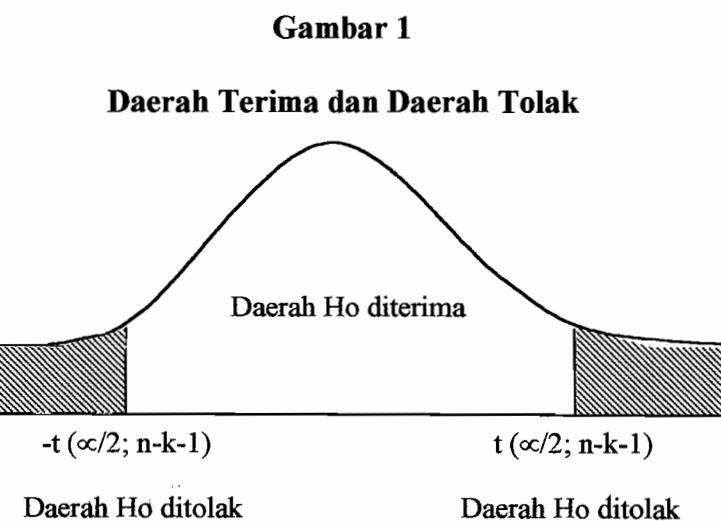
$H_{04} : \beta_4 = 0$ (*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ (*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

2. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t, dengan tingkat signifikansi 5%.
3. Menentukan nilai t hitung dan nilai t tabel yang dihitung dengan bantuan program komputer, dengan kriteria pengujian:

Jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau $t_{\text{hitung}} < -t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 ditolak.
4. Mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar (listed) di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) telah mencapai 300 emiten. Perusahaan yang listed di PT. Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif) yang terdiri dari:
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) terdiri atas:
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor tersier (jasa) terdiri atas:
 - a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - c. Sektor 8,yaitu keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan, jasa, dan investasi.

B. Data Perusahaan

Dalam penelitian ini digunakan 18 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Delapan belas perusahaan otomotif tersebut adalah:

1. PT. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated, berdasarkan akta notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan akta notaris P.S.A. Tampubolon, S.H. No. 30 tanggal 25 Maret 1999.

Perseroan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 13 dewan komisaris dan 7 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi perakitan, dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, pertambangan, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, dan teknologi informasi. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1957 dan status perseroannya adalah PMA.

2. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 7 dewan komisaris dan 7 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1953 dan status perusahaannya adalah PMDN.

3. PT. GT Petrochem Industries Tbk

PT. GT Petrochem Industries Tbk (Perusahaan) didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1526.HT.01.01.TH.87 tanggal 21 Februari 1987.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 5 dewan komisaris dan 5 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pembuatan kain *nylon cord, polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990 dan status perusahaannya adalah PMDN.

4. PT. United Tractors Tbk

PT Unite Tractors Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh notaris Djojo Mulyadi, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan

No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 18 cabang, 10 kantor lapangan dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Susunan dewan komisaris terdiri dari 5 dewan komisaris dan 6 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi penjualan dan penyewaan alat-alat berat, penambangan batu bara dan kontraktor penambangan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973 dan status perusahaannya adalah PMDN.

5. PT. Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC). IMII didirikan berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No. 128 tanggal 20 Maret 1987. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10924.HT.01.01.TH.88 tanggal 30 November 1988 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 32, Tambahan No. 1448 tanggal 20 April 1990.

Perusahaa berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 7 dewan komisaris dan 6 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, dan atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai dan melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan

lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990 dan status perusahaannya adalah PMDN.

6. PT. Branta Mulia Tbk

PT Branta Mulia Tbk (Perseroan) didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 1968, dengan akta notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah dengan akta-akta notaris yang sama tanggal 27 November 1981 No. 288 dan 28 Januari 1982 No. 261; akta-akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 795,796 dan 797 tanggal 4 Maret 1982, dan diumumkan dalam Tambahan No. 771 pada Berita Negara No. 50 tanggal 22 Juni 1982.

Perseroan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 6 dewan komisaris dan 9 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perseroan adalah memproduksi dan memasarkan tire cord fabric (kain ban) dan benang ban nylon. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987 dan status perseroannya adalah PMDN.

7. PT. Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Federal Adwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-1326.HT. 01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 6 dewan komisaris dan 7 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik impor maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991 dan status perusahaannya adalah PMDN.

8. PT. Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan akta notaris Winanto Wiryomartani,SH No. 102 tertanggal 24 Juli 1980. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A5/140/1 tanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 935, Tambahan No. 84 tanggal 21 Oktober 1983.

Perseroan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 5 dewan komisaris dan 4 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi keagenan penjualan kendaraan bermotor dan jasa keuangan. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1981 dan status perseroannya adalah PMDN.

9. PT. Intraco Penta Tbk

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan

No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084.

Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia dengan kantor pusat berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 5 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975 dan status perusahaannya adalah PMDN.

10. PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 22 kantor cabang. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 8 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah sebagai distributor alat-alat berat jenis tertentu beserta suku cadangnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Januari 1989 dan status perusahaannya adalah PMA.

11. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (Perusahaan) Didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 4 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan sejenisnya. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980 dan status perusahannya adalah PMDN.

12. PT. Prima Alloy Steel Tbk

PT Prima Alloy Steel Tbk didirikan dengan akta notaris M.M. Lomanto, S.H. No. 22 tanggal 20 Februari 1984. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2315-HT.01.TH.1985 tanggal 25 April 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 Tambahan No. 304 tanggal 3 April 1987.

Perusahaan berdomisili di Jawa Timur. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 4 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri rim, stabilizer, dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1986 dan status perusahannya adalah PMDN.

13. PT. Good Year Indonesia Tbk

PT Goodyear Indonesia Tbk (Perusahaan) semula didirikan dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan akta notaris Benjamin Ter Kuile No. 199, yang kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag No. 73 tanggal 31 Oktober 1977 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978.

Perusahaan berdomisili di Jawa Barat. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 4 dewan komisaris dan 3 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, penyaluran dan ekspor ban. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1917 dan status perusahaannya adalah PMA.

14. PT. Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 10 tanggal 10 Mei 1978 dari notaris Stefanus Sindunatha, S.H. Akta pendirian tersebut telah diubah mengenai Anggaran Dasarnya oleh Notaris yang sama melalui Akta Perubahan No. 148 tanggal 25 Oktober 1978. Selanjutnya atas Akta Pendirian tersebut telah disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, Tanggal 11 Maret 1980. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat

Umum Para Pemegang / Pemilik Saham Perusahaan tanggal 17 April 1997 No. 50 dari Notaris Wachid Hasyim, S.H. maka diadakan perubahan seluruh anggaran Dasar perseroan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 tahun 1995 dan Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995.

Perusahaan berdomisili di Jawa Timur. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 3 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun) dan *coil spring* (pegas spiral). Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1979 dan status perusahaannya adalah PMDN.

15. PT. Andhi Chandra Automotive Products Tbk

PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1976 yang pada awalnya bernama PT. Andhi Chandra Automotive Product berdasarkan akta notaris Irawati Marzuki Arifin, S.H. No. 47. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/99/16 tanggal 20 September 1977. Pada tanggal 23 Desember 1992, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT. Andhi Chandra Automotive Products.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 3 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah memproduksi alat-alat penyaring kendaraan bermotor. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1977 dan status perusahaannya adalah PMDN.

16. PT. Nipress Tbk

PT Nipress Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris No. 295 tanggal 24 April 1975 dari Ridwan Suselo SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/271/22 tanggal 19 Agustus 1975, serta diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 42 tanggal 25 Mei 1976, Tambahan No. 394.

Perusahaan dan pabrik berdomisili di Jawa Barat. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 4 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan hal tersebut. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975 dan status perusahaannya adalah PMDN.

17. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (PT Lippo Enterprises Tbk)

PT Lippo Enterprises Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari Notaris Misahardi Wilamarta, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-302.H.T.01.01-TH. 84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989.

Perusahaan berdomisili di Tangerang. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 3 dewan komisaris dan 3 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor,

perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan atau perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan atau badan hukum lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1987 dan status perusahaannya adalah PMDN.

18. PT. Sugi Samapersada Tbk

PT Sugi Samapersada Tbk yang pada mulanya bernama PT Saranatama Unimada Gunabina Internasional didirikan berdasarkan akta notaris Maria Kristiana Soeharyo, SH No. 90 tanggal 26 Maret 1990. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2758.HT.01.01.TH.90 tanggal 17 Mei 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 Juli 1990 No. 59, Tambahan No. 2569, dan tanggal 9 Agustus 1994 No. 63 Tambahan No. 5336/1994. Perubahan nama perusahaan menjadi PT Sugi Samapersada dilakukan melalui akta notaris Frans Elisius Muliawan, SH No. 37 tanggal 9 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6167.HT.01.04.TH.97 tanggal 4 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 November 1997 No. 91 Tambahan No. 5348/1997. Akta perusahaan telah diubah dan ditambah terakhir dengan akta notaris Hilda Sari Gunawan, SH No. 68 tanggal 14 Maret 2002 mengenai penawaran umum saham kepada masyarakat.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Susunan anggota dewan komisaris terdiri dari 2 dewan komisaris dan 2 dewan direksi. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi distribusi suku cadang dan penjualan alat-alat berat beserta suku

cadangnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 10 Maret 1993 dan status perusahaannya adalah PMDN.

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam bab ini, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan. Data yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdiri dari neraca dan laporan Rugi Laba dapat dilihat di lampiran. Pengujian yang dilakukan dalam analisis data ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jika dari hasil analisis data dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan, berarti informasi laporan keuangan sudah digunakan oleh pihak-pihak eksternal yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi jika diperoleh kesimpulan yang tidak signifikan berarti pihak-pihak eksternal belum mempergunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi.

1. Menghitung rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Riyanto, 1995:332):

a. Rasio Likuiditas (X_1)

$$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Leverage (X_2)

$$Debt\ ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Aktivitas (X₃)

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas (X₄)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio-rasio keuangan untuk masing-masing perusahaan:

Tabel 5.1

Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Sampel

Nama Perusahaan	1999				2000				2001			
	X1	X2	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X1	X2	X3	X4
PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	3,13	0,92	1,41	0,13	4,73	0,16	0,91	0,10	7,53	0,13	1,12	0,10
PT Astra International Tbk	1,07	10,04	0,64	0,10	0,88	15,08	1,06	-0,01	0,98	9,35	1,13	0,03
PT Astra Otoparts Tbk	0,92	2,14	1,11	0,10	1,42	2,13	1,19	0,05	2,05	1,13	1,19	0,12
PT Branta Mulia Tbk	0,55	2,91	0,53	0,25	2,10	3,83	0,63	0,02	2,91	2,80	0,74	0,05
PT Gajah Tunggal Tbk	0,66	10,94	0,32	-0,12	0,33	-8,00	0,34	-0,61	0,32	-5,46	0,38	-0,21
PT Goodyear Indonesia Tbk	2,65	0,43	1,54	0,16	2,23	0,62	1,27	0,07	2,45	0,51	1,52	0,02
PT GT Petrochem Industries Tbk	0,58	132,79	0,30	-0,35	0,31	-4,37	0,39	-0,79	0,29	-3,29	0,45	-0,27
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	2,11	3,42	0,95	0,22	2,85	2,53	0,97	0,08	1,17	2,70	0,86	0,09
PT Indomobil Sukses International Tbk	0,89	-16,08	0,68	0,05	0,90	-8,13	1,99	-0,06	0,60	-5,04	2,90	-0,01
PT Indospring Tbk	0,98	3,76	0,36	0,08	1,70	6,97	0,60	-0,09	1,70	6,40	0,69	0,03
PT Intraco Penta TBk	3,39	2,96	0,65	0,17	3,43	4,19	0,61	0,02	2,21	5,29	0,77	0,03
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0,82	1,52	0,66	0,10	0,74	1,84	0,47	-0,75	0,70	3,99	0,57	-0,36
PT Nipress Tbk	0,61	3,87	0,87	0,07	1,70	12,31	0,90	-0,12	1,48	25,65	0,91	-0,03
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,81	11,64	0,53	0,01	0,84	13,65	0,45	0,02	0,81	18,34	0,34	0,01
PT Selamat Sempurna Tbk	2,72	0,36	1,18	0,11	3,33	0,82	0,95	0,12	4,33	0,71	1,00	0,10
PT Sugi Samapersada Tbk	1,15	9,57	0,33	0,01	1,02	17,20	1,11	0,01	2,04	0,70	1,18	0,01
PT Tunas Ridean Tbk	1,64	0,73	2,01	0,03	1,41	1,83	2,58	0,05	1,20	2,07	2,11	0,03
PT United Tractor Tbk	0,60	6,84	0,86	0,12	2,02	8,58	-0,38	0,00	1,14	6,93	10,92	0,00

2. Menghitung pertumbuhan laba relatif untuk masing-masing perusahaan

dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2000} = \frac{\text{laba th 2000} - \text{laba th 1999}}{\text{laba th 1999}}$$

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2001} = \frac{\text{laba th 2001} - \text{laba th 2000}}{\text{laba th 2000}}$$

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2002} = \frac{\text{laba th 2002} - \text{laba th 2001}}{\text{laba th 2001}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba relatif untuk masing-masing perusahaan:

Tabel 5.2

Pertumbuhan Laba Relatif

Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba
	2000	2001	2002
PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	0,430860034	0,280318209	-0,284760897
PT Astra International Tbk	-1,272161899	-4,280633728	1,853145494
PT Astra Otoparts Tbk	-0,180828936	0,613483184	-0,129927123
PT Branta Mulia Tbk	-0,960574139	15,98518425	0,269227328
PT Gajah Tunggal Tbk	6,457193166	-0,660968215	-2,131358653
PT Goodyear Indonesia Tbk	-0,576970399	-0,67556106	0,440370156
PT GT Petrochem Industries Tbk	3,550626159	-0,576567208	-1,670912014
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	-0,535506149	0,415645302	-0,092318367
PT Indomobil Sukses International Tbk	-1,819546283	-1,129220958	60,06802835
PT Indospring Tbk	-3,147180043	-1,522250846	3,07631299
PT Intraco Penta TBk	-0,803665554	1,078571429	0,479381443
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	-2,975088671	-0,720892401	-2,54923927
PT Nipress Tbk	-2,451695786	-0,714123894	-4,005200594
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0,242327736	-0,857470386	2,128686327
PT Selamat Sempurna Tbk	0,467318275	-0,017816354	-0,222260681
PT Sugi Samapersada Tbk	1,077720207	-3,778054863	0,23967684
PT Tunas Ridean Tbk	2,883507528	-0,112689932	-0,0532687
PT United Tractor Tbk	-0,995819382	127,1819479	1,478621964

3. Menguji pengaruh kondisi keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dengan menggunakan analisis regresi.

Regresi adalah bentuk persamaan yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa varibel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Suharyadi Purwanto, 2004: 508):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan laba

a : Koefisien konstanta

b_1 : Koefisien *Current ratio*

X_1 : *Current ratio*

b_2 : Koefisien *Debt ratio*

X_2 : *Debt ratio*

b_3 : Koefisien *Total asset turnover*

X_3 : *Total asset turnover*

b_4 : Koefisien *Net profit margin*

X_4 : *Net profit margin*

Hasil Analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3

Hasil analisis Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.461	5.469	.816	.419		
	Current ratio	-.140	2.265	-.010	-.062	.951	.835
	Debt ratio	1.772E-03	.148	.002	.012	.990	.965
	Total asset turnover	-.643	1.875	-.050	-.343	.733	.976
	Net profit margin	2.230	14.557	.024	.153	.879	.822

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dibuat model regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 4,461 - 0,140 X_1 + 0,001772 X_2 - 0,643 X_3 + 2,230 X_4$$

3. Melakukan Diagnosis Model Analisis

Secara teoritis model tersebut menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi klasik regresi tersebut adalah tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Multikolinearitas

Artinya adalah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 1997: 74).

Konsekuensi yang penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang dihasilkan tidak valid untuk menafsir nilai variabel independen.

Multikolinearitas diuji dengan melihat pada nilai *tolerance value* atau pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance value lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 (Triyono dan Jogyanto Hartono, 2000: 61).

Pengujian terhadap kemungkinan adanya Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.3. Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa nilai tolerance value dari masing-masing *independent* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tersebut tidak mengandung Multikolinearitas sehingga model regresi yang dihasilkan valid untuk menaksir nilai variabel independen.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya adalah varians variabel dalam model tidak sama (Algifari, 1997: 76). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh variannya yang tidak minimum (tidak efisien).

Diagnosis terhadap kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melakukan uji *Glesjer* (*Glesjer Test*). Uji *Glesjer* (*Glesjer Test*) dilakukan dengan melibatkan nilai absolut residual ($|e|$), sebagai variabel dependen, terhadap semua variabel independen. Jika semua variabel signifikan secara statistik maka dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap kemungkinan adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4

Pengujian terhadap kemungkinan adanya heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.166	3.956		2.064	.044
X1	-.466	1.850	-.035	-.252	.802

a. Dependent Variable: Error Term

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.616	2.556		2.979	.004
X2	-.038	.130	-.041	-.295	.769

a. Dependent Variable: Error Term

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.250	3.038		2.716	.009
X3	-.786	1.653	-.066	-.475	.636

a. Dependent Variable: Error Term

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.414	2.437		3.043	.004
X4	2.119	11.804	.025	.180	.858

a. Dependent Variable: Error Term

Heteroskedastisitas terjadi jika t_{sig} lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%. Tabel 5.4 menunjukkan bahwa t_{sig} dari rasio-rasio keuangan lebih besar dari 5%, sehingga rasio-rasio keuangan tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi artinya adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Algifari, 1997: 79) Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui Uji *Durbin – Watson* (Uji D_w) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $D_w < 1,10$ atau $D_w > 2,91$ maka ada autokorelasi

Jika $1,10 < D_w < 1,54$ atau $2,46 < D_w < 2,90$ maka tanpa kesimpulan

Jika $1,55 < D_w < 2,46$ maka tanpa autokorelasi



Tabel 5.5

Uji Durbin -Watson

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.051 ^a	.003	-.079	19.9584794	2.037

- a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Nilai yang diperoleh dari uji Durbin-Watson adalah sebesar 2,037. Nilai tersebut berada diantara 1,55 dan 2,46 yang berarti bahwa model regresi tidak ada autokorelasi sehingga model yang dihasilkan dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

4. Menguji signifikansi model regresi dengan menggunakan uji-F

Menguji signifikansi model regresi dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kondisi keuangan dengan pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} berarti H_0 diterima, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5.6

*Analysist of Variance*ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.903	4	12.976	.033	.998 ^a
Residual	19518.704	49	398.341		
Total	19570.607	53			

a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Tabel 5.6 menunjukkan F_{hit} sebesar 0,033 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,56.

Karena F_{hit} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka keputusannya adalah menerima H_0 . Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (ratio-ratio keuangan) yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Menguji model regresi dengan menggunakan uji-t

Menguji hasil regresi dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan kriteria :

Jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 diterima, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Jika $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau $t_{hitung} < -t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 ditolak, artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji-t adalah:

1. Menentukan H_0 dan H_a .

$H_{01} : \beta_1 = 0$ (*Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ (*Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{02} : \beta_2 = 0$ (*Debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ (*Debt ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{03} : \beta_3 = 0$ (*Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

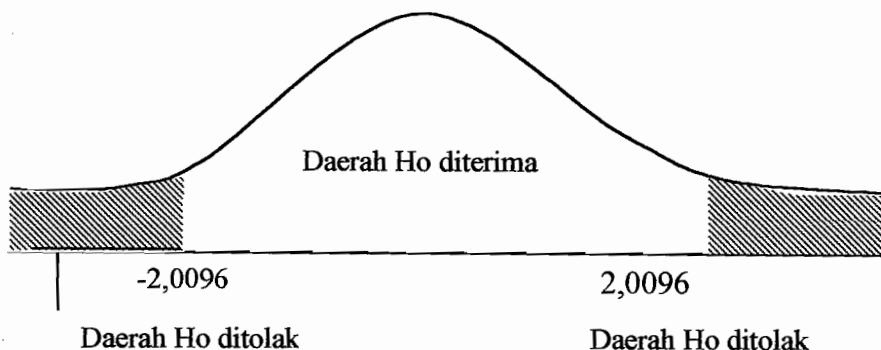
$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ (*Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{04} : \beta_4 = 0$ (*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ (*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

2. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t, dengan tingkat signifikansi 5%, $df = n-k-1 = 54 - 4 - 1 = 49$. sehingga $t(0,025 ; 49) = 2,0096$.

Daerah Terima dan Daerah Tolak Uji-t



3. Menentukan nilai t hitung dan nilai t tabel yang dihitung dengan bantuan program komputer, dengan kriteria pengujian:

Jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau $t_{\text{hitung}} < -t(\alpha/2; n-k-1)$ berarti H_0 ditolak

Tabel 5.7
Nilai t hitung dan nilai t tabel

Model	t hitung	t tabel
X1	-0,062	2,0096
X2	0,012	2,0096
X3	-0,343	2,0096
X4	0,153	2,0096

4. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5.8 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai t hitung dari X_1 adalah sebesar -0,062 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Current Ratio* (X_1) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Nilai t hitung dari X_2 adalah sebesar 0,012 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Debt ratio* (X_2) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai t hitung dari X_3 adalah sebesar -0,343 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Total Asset Turnover* (X_3) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Nilai t hitung dari X_4 adalah sebesar 0,153 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Net Profit Margin* (X_4) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab V, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-F dapat diketahui nilai F_{hit} sebesar 0,033 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,56. Karena F_{hi} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka keputusannya adalah tidak berhasil menolak H_0 . Artinya secara statistik tidak dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (ratio-rasio keuangan) yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Nilai t hitung dari X_1 adalah sebesar -0,062 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Current Ratio* (X_1) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
 - b. Nilai t hitung dari X_2 adalah sebesar 0,012 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Debt ratio* (X_2) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
 - c. Nilai t hitung dari X_3 adalah sebesar -0,343 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Total Asset Turnover* (X_3) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

d. Nilai t hitung dari X_4 adalah sebesar 0,153 berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya *Net Profit Margin* (X_4) secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Rasio keuangan yang digunakan hanya berlaku pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Dalam penelitian ini peneliti tidak memisahkan antara laba positif dan laba negatif, sehingga perubahan laba yang dihasilkan menjadi tidak bermakna.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan di sektor lain, karena untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan otomotif dengan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dihasilkan pengujian statistik yang tidak berpengaruh, mungkin dengan menggunakan perusahaan lain bisa berpengaruh.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dipisahkan antara laba positif dan laba negatif agar perubahan laba yang dihasilkan menjadi bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Statistik Untuk Bisnis dengan Regresi, Kordasi dan Non Parametrik*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- FASB.1998. *Statement of Financial Accounting Concept No. 2 : Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- FASB. 2003. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1: Objective Of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- FASB. 2003. *Statement of Financial Accounting Concept No. 6 : Elements of Financial Statement*.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafrie. 1998. *Analisa Krisis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Harnanto.1986. *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE : Yogyakarta.
- Horne, Jams. C dan Wachhowich, John. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelanjaan perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Liberty : Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Lestari, Theresia Tutik. 2003. *Perbandingan Kondisi Keuangan Industri Otomotif dan Tekstil Berdasar Analisis Rasio Keuangan*. Universitas Sanata Dharma . Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, W. 1990. *Teori Akuntansi*. PT. Erlangga. Jakarta.

- Prastowo,Dwi dan Julianty, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN. Jakarta.
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Riahi Ahmed dan Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang,. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 1990. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi III, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tioraya, Azis Indriani. 2003. *Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Rasio Keuangan*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Zainuddin dan J. Hartono, Vol. 2, No. 1, Januari 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LAPORAN KEUANGAN

PT. Andhi Candra Automotive Products TBK

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	45.698	126.758	137.165	138.463
Current Assets	28.396	66.389	78.445	81.553
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	907	9.493	29.172	35.172
Trade receivables	8.996	23.236	24.580	16.727
Inventories	17.685	30.543	22.091	22.401
Fixed Assets-Net	17.145	54.685	57.930	52.417
Other Assets	157	5.685	789	4.493
Liabilities	21.868	17.492	15.512	19.449
Current Liabilities	9.059	14.026	10.415	13.063
<i>of which</i>				
Trade payable	4.409	10.791	5.503	10.280
Accured expenses	661	931	1.048	488
Taxes Payable	617	599	2.255	744
Long-term Liabilities	12.809	3.467	5.097	6.386
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	23.830	109.266	121.653	119.014
Paid-up capital	5.500	67.000	80.400	80.400
Paid-up capital in excess of par value		15.097	15.097	15.097
Retained earnings	18.330	27.168	26.156	23.517
Net Sales	64.434	115.195	153.595	128.412
Cost of Good Sold	46.897	90.957	124.714	106.711
Gross Profit	17.537	24.238	28.881	21.701
Operating Expenses	3.607	5.830	9.202	9.834
Operating Profit	13.930	18.408	19.679	11.867
Other Income (Expenses)	(2.070)	(1.438)	2.048	3.673
Profit before Taxes	11.860	16.970	21.727	15.540
Profit after Taxes	8.161	11.631	15.603	11.605

PT Astra International Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	22.203.518	26.862.744	26.573.546	26.185.605
Current Assets	7.916.477	8.930.134	10.172.616	10.468.616
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	4.075.731	4.340.408	3.552.385	4.779.330
Trade receivables	1.028.094	1.724.571	1.648.738	1.508.864
Inventories	1.739.590	3.038.371	3.028.927	2.590.775
Investment	2.464.283	1.982.303	2.611.537	3.808.199
Fixed Assets-Net	6.659.174	6.880.463	7.052.594	6.420.800
Other Assets	5.163.584	9.069.844	6.736.799	5.487.984
Liabilities	20.191.942	25.717.773	24.006.720	19.687.044
Current Liabilities	7.396.352	10.100.012	10.354.940	7.983.415
<i>of which</i>				
Short-term debt	1.458.946	2.006.320	1.795.072	1.224.584
Trade payable	1.026.458	2.706.086	2.237.420	1.923.702
Current Maturities				
A long term debt	3.146.983	3.238.028	3.827.259	2.165.994
Long-term Liabilities	11.172.824	13.686.177	11.668.228	9.280.880
<i>of which</i>				
Bank borrowings	7.328.435	7.947.874	7.118.695	4.901.110
Convertible bonds	45.043	4.504.079	3.755.628	3.657.325
Minority Interest in Subsidiaries	1.622.766	1.749.581	1.983.552	2.422.749
Shareholder's Equity	2.011.576	1.704.971	2.566.826	6.498.561
Paid-up capital	1.236.228	1.253.321	1.269.090	1.304.044
Paid-up capital in excess of par value	275.372	330.233	339.113	453.209
Revaluation of fixed assets	430.121	430.121	430.121	430.121
Retained earnings (accumulated loss)	69.855	(308.704)	528.502	4.311.187
Net Sales	14.315.250	28.403.770	30.122.723	30.685.033
Cost of Good Sold	11.130.624	23.284.363	24.465.854	24.059.817
Gross Profit	3.184.626	5.119.407	5.656.869	6.625.216
Operating Expenses	751.260	2.542.617	3.033.363	3.814.649
Operating Profit	2.433.346	2.576.790	2.623.506	2.810.567
Other Income (Expenses)	(260.529)	(3.168.148)	(683.477)	2.724.618
Profit before Taxes	2.172.817	(591.358)	1.940.029	5.535.185
Profit after Taxes	1.487.296	(238.707)	844.511	3.636.608

PT. Astra Otopart Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	1.410.261	1.767.778	1.767.868	1.831.509
Current Assets	742.111	1.003.573	965.088	942.421
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	334.949	306.856	367.959	336.388
Trade receivables	161.468	300.972	259.534	286.505
Inventories	159.040	259.430	217.917	262.407
Investment	208.087	245.366	381.350	463.013
Fixed Assets-Net	378.485	426.730	336.855	339.918
Other Assets	81.578	92.109	84.575	86.157
Liabilities	961.264	1.203.718	938.458	784.417
Current Liabilities	803.798	708.312	470.853	477.697
<i>of which</i>				
Bank borrowings	239.601	282.121	67.600	58.110
Trade payable	154.243	288.829	266.836	280.230
Current maturities of long-term debt	318.721	16.310	7.621	50.419
Long-term Liabilities	10.009	292.522	362.581	186.215
Minority Interest in Subsidiaries	147.457	202.884	105.024	120.505
Shareholder's Equity	448.997	564.060	829.410	1.047.092
Paid-up capital	374.965	374.965	374.965	374.965
Paid-up capital in excess of par value	1.933	1.933	1.933	1.933
Retained earnings	72.099	187.162	452.512	670.194
Net Sales	1.560.279	2.101.172	2.097.454	2.063.493
Cost of Good Sold	1.243.977	1.639.984	1.690.069	1.664.022
Gross Profit	316.302	461.188	407.385	399.471
Operating Expenses	111.983	170.588	203.111	225.443
Operating Profit	204.319	290.600	204.274	174.028
Other Income (Expenses)	82.217	(55.878)	174.446	155.486
Profit before Taxes	286.536	234.722	378.720	329.514
Profit after Taxes	160.277	106.332	255.672	257.379

PT. Branta Mulia Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	1.411.528	1.914.397	1.809.573	1.641.446
Current Assets	530.330	821.663	786.341	717.470
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	153.454	131.865	187.865	147.320
Trade receivables	192.719	237.044	254.397	233.492
Inventories	146.220	362.623	260.883	233.042
Investment	111.111	100	100	100
Fixed Assets-Net	750.170	1.037.165	998.969	905.976
Other Assets	19.917	55.479	24.163	17.900
Liabilities	1.050.259	1.517.907	1.333.144	1.077.231
Current Liabilities	968.893	391.395	270.540	305.063
<i>of which</i>				
Short-term debt	398.936			
Trade payable	55.447	145.871	25.995	102.336
Current maturities of long-term debt	442.176	145.094	152.895	134.265
Long-term Liabilities	81.366	1.059.997	986.650	678.482
Minority Interest in Subsidiaries		66.515	75.954	93.686
Shareholder's Equity	361.269	396.490	476.429	564.215
Paid-up capital	225.000	225.000	225.000	225.000
Paid-up capital in excess of par value	3.125	3.125	3.125	3.125
Retained earnings	133.144	168.365	248.304	336.090
Net Sales	747.436	1.215.328	1.334.884	1.304.368
Cost of Good Sold	521.614	787.594	944.438	985.897
Gross Profit	225.822	427.734	390.446	318.471
Operating Expenses	72.130	119.598	131.816	184.666
Operating Profit	153.692	308.136	258.630	133.805
Other Income (Expenses)	46.608	(300.239)	(124.498)	36.439
Profit before Taxes	200.300	7.897	134.132	170.244
Profit after Taxes	189.869	21.623	71.189	109.640

PT. Gajah Tunggal Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	12.256.568	14.928.046	15.130.837	12.444.161
Current Assets	3.231.537	4.372.197	4.508.485	2.884.128
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	1.096.680	819.915	506.318	268.097
Trade receivables	373.351	719.036	794.030	839.712
Inventories	895.423	1.117.379	1.182.990	1.013.197
Investment	580	522	336	284
Fixed Assets-Net	7.302.446	7.381.746	7.143.334	6.824.484
Other Assets	1.722.005	3.173.581	3.478.682	2.735.268
Liabilities	11.229.684	17.060.704	18.523.380	11.985.818
Current Liabilities	4.925.668	13.417.152	14.076.008	4.753.505
<i>of which</i>				
Bank borrowings	2.385.009	2.890.925	401.264	11.500
Trade payable	237.485	311.787	310.158	321.320
Current maturities of long-term debt	494.366	513.203	211.601	427.402
Long-term Liabilities	6.280.652	4.091.638	4.896.142	7.460.122
Minority Interest in Subsidiaries	23.364	(448.086)	(627.146)	(227.809)
Shareholder's Equity	1.026.884	(2.132.658)	(3.392.543)	458.346
Paid-up capital	1.584.000	1.584.000	1.584.000	1.584.000
Paid-up capital in excess of par value	51.500	51.500	51.500	51.500
Additional paid-up capital	28.728	28.728	28.728	28.728
Retained earnings	(637.344)	(3.796.886)	(5.056.771)	(1.205.882)
Net Sales	3.969.842	5.078.432	5.742.120	5.560.902
Cost of Good Sold	2.891.236	3.970.806	4.656.310	4.712.762
Gross Profit	1.078.606	1.107.626	1.085.810	848.140
Operating Expenses	303.819	361.658	424.030	496.789
Operating Profit	774.787	745.968	661.780	351.351
Other Income (Expenses)	(1.409.160)	(5.476.610)	(2.265.618)	1.463.165
Profit before Taxes	(634.373)	(4.730.642)	(1.603.838)	1.814.516
Profit after Taxes	(485.732)	(3.073.119)	(1.234.185)	3.808.287

PT. Goodyear Indonesia Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	348.003	406.151	390.074	385.548
Current Assets	194.130	218.431	188.872	193.439
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	27.766	23.081	24.749	22.348
Trade receivables	95.411	24.258	17.761	20.322
Inventories	67.479	93.875	75.630	81.928
Fixed Assets-Net	121.408	168.605	181.161	169.949
Other Assets	32.465	19.115	20.041	22.160
Liabilities	105.427	155.052	131.349	115.288
Current Liabilities	73.208	98.094	77.012	84.662
<i>of which</i>				
Trade payable	22.870	73.322	49.079	173.972
Long-term Liabilities	32.219	56.957	54.337	30.626
Shareholder's Equity	242.576	251.100	258.725	270.260
Paid-up capital	41.000	41.000	41.000	41.000
Retained earnings	201.576	210.100	217.725	229.260
Net Sales	535.114	515.664	593.046	563.247
Cost of Good Sold	381.538	438.026	545.630	498.785
Gross Profit	153.576	77.638	47.415	64.463
Operating Expenses	23.339	33.075	40.226	36.899
Operating Profit	130.237	44.562	7.189	27.563
Other Income (Expenses)	(4.260)	8.729	10.101	(2.660)
Profit before Taxes	125.977	53.292	17.290	24.904
Profit after Taxes	88.151	37.224	11.726	16.455

PT. Petrochem Industries Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	6.536.022	7.848.169	7.457.946	6.637.499
Current Assets	1.336.265	2.077.166	1.869.022	1.573.918
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	328.345	436.727	307.547	152.287
Trade receivables	242.797	422.677	625.725	553.114
Inventories	579.926	765.014	780.215	660.161
Fixed Assets-Net	4.792.242	4.735.366	4.544.330	4.283.071
Other Assets	407.515	1.035.638	1.044.594	780.510
Liabilities	6.487.168	10.218.620	10.718.592	7.798.613
Current Liabilities	2.306.378	6.763.496	6.444.151	3.978.954
<i>of which</i>				
Bank borrowings	952.860	1.298.034	389.764	
Trade payable	110.933	151.914	192.439	189.034
Current maturities of long-term debt	254.356	390.243	3.736.668	2.254.750
Long-term Liabilities	4.180.790	3.455.124	4.274.441	3.819.659
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	48.853	(2.339.233)	(3.260.646)	(1.161.114)
Paid-up capital	1.120.000	1.120.000	1.120.000	1.120.000
Paid-up capital in excess of par value	65.000	65.000	65.000	65.000
Retained earnings	(1.136.147)	(3.524.233)	(4.445.646)	(2.346.114)
Net Sales	1.992.778	3.030.328	3.370.837	2.935.694
Cost of Good Sold	1.751.113	2.650.328	3.023.020	2.864.739
Gross Profit	241.665	380.001	347.817	70.955
Operating Expenses	104.022	132.687	139.126	137.385
Operating Profit	137.643	247.314	208.691	(66.430)
Other Income (Expenses)	(798.418)	(3.254.254)	(1.481.928)	920.660
Profit before Taxes	(660.775)	(3.006.940)	(1.273.237)	854.230
Profit after Taxes	(698.534)	(2.379.405)	(910.435)	2.079.920

PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	367.943	401.986	569.402	638.784
Current Assets	307.997	344.700	440.154	455.836
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	99.021	59.371	21.298	32.683
Trade receivables	60.030	130.221	219.557	207.088
Inventories	133.751	142.881	164.651	187.378
Investment		83	115	112
Fixed Assets-Net	37.151	43.018	117.575	170.352
Other Assets	22.796	14.185	11.558	12.485
Liabilities	284.724	287.972	415.527	461.046
Current Liabilities	145.784	120.832	375.947	308.729
<i>of which</i>				
Short-term debts	9.027		78.000	17.880
Trade payable	115.820	101.582	180.376	198.055
Taxes Payable	288	2.840	5.837	5.458
Long-term Liabilities	138.940	167.140	39.580	152.317
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	83.219	114.014	153.875	177.738
Paid-up capital	84.000	84.000	84.000	84.000
Paid-up capital in excess of par value	16.712	16.712	16.712	16.712
Retained earnings	(17.493)	13.302	53.163	77.026
Net Sales	349.929	388.375	489.128	507.874
Cost of Good Sold	210.576	246.855	346.172	377.471
Gross Profit	139.352	141.519	142.956	130.403
Operating Expenses	54.170	81.845	88.652	83.843
Operating Profit	85.183	59.675	54.304	46.560
Other Income (Expenses)	11.251	(14.881)	9.107	10.998
Profit before Taxes	96.434	44.793	63.411	57.557
Profit after Taxes	75.983	30.795	43.221	38.983

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	2,904,018	2,531,135	2,575,125	2,302,687
Current Assets	1,692,618	2,320,737	1,072,615	1,261,689
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	603,738	345,926	289,138	351,282
Time deposits	6,903	n.a.	60,000	60,000
Trade receivables	376,951	761,907	131,035	164,186
Inventories	487,490	882,093	302,696	261,646
Investment	102,779	97,923	90,585	187,830
Fixed Assets-Net	710,488	716,814	184,398	214,067
Other Assets	398,133	395,661	1,227,527	639,101
Liabilities	3,096,593	4,026,537	3,211,807	2,002,290
Current Liabilities	1,892,741	2,590,757	1,776,519	1,294,917
<i>of which</i>				
Short-term debt	1,285,853	1,400,608	919,940	842,912
Trade payable	142,823	231,584	40,488	21,462
Long-term Liabilities	774,471	996,279	983,887	610,001
<i>of which</i>				
Bank borrowings	184,811	90,000	20,030	317,694
Minority Interest in Subsidiaries	429,381	439,501	451,401	97,372
Shareholder's Equity	(192,575)	(495,402)	(636,682)	300,397
Paid-up capital	498,251	498,251	498,251	498,251
Paid-up capital in excess of par value	136,828	136,328	136,828	136,828
Retained earnings	(827,654)	(1,130,481)	(1,271,761)	(334,682)
Net Sales	1,984,240	5,039,562	7,469,124	9,194,778
Cost of Good Sold	1,550,937	4,895,288	6,505,145	7,580,242
Gross Profit	433,303	644,274	963,979	1,614,538
Operating Expenses	237,783	412,628	637,994	838,105
Operating Profit	195,520	231,646	325,985	776,431
Other Income (Expenses)	31,009	(417,297)	(301,995)	688,591
Profit before Taxes	226,529	(185,651)	23,990	1,465,022
Profit after Taxes	98,652	(302,827)	(51,418)	970,916

PT. Indospring Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	214,651	242,964	277,596	282,378
Current Assets	123,495	143,123	170,213	165,665
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	21,311	16,486	18,390	9,553
Trade receivables	26,392	32,543	39,446	53,286
Inventories	61,438	74,683	81,166	76,253
Investment				
Fixed Assets-Net	85,083	87,412	97,688	107,704
Other Assets	6,073	12,428	9,695	9,009
Liabilities	169,561	212,461	240,093	213,981
Current Liabilities	126,644	84,167	99,970	49,458
<i>of which</i>				
Bank borrowings	100,712	53,503	59,482	2,095
Trade payable	1,535	3,280	6,024	7,240
Taxes Payable	12	504	776	6,741
Long-term Liabilities	42,467	128,162	140,123	164,317
Minority Interest in Subsidiaries	449	132		208
Shareholder's Equity	45,090	30,503	37,503	68,397
Paid-up capital	37,500	37,500	37,500	37,500
Paid-up capital in excess of par value	1,500	1,500	1,500	1,500
Retained earnings	6,090	(8,497)	(1,497)	29,397
Net Sales	77,356	145,603	191,955	213,598
Cost of Good Sold	56,988	108,096	144,954	173,024
Gross Profit	20,368	37,507	47,001	40,574
Operating Expenses	8,324	11,705	13,540	17,349
Operating Profit	12,044	25,802	33,461	23,225
Other Income (Expenses)	(2,824)	(45,598)	(23,122)	18,920
Profit before Taxes	9,220	(19,797)	10,339	42,145
Profit after Taxes	6,027	(13,650)	6,327	30,894

PT. Intraco Penta Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	399.854	518.209	713.550	670.556
Current Assets	337.191	425.141	594.581	548.207
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	23.959	5.799	4.915	4.662
Trade receivables	115.824	177.684	252.234	238.738
Inventories	135.489	202.160	309.869	288.128
Investment				
Fixed Assets-Net	56.526	78.689	107.484	89.614
Other Assets	6.137	14.379	11.485	32.736
Liabilities	298.922	418.303	600.037	542.772
Current Liabilities	99.500	124.100	269.271	246.368
<i>of which</i>				
Bank borrowings	50.591	20.140	3.548	
Trade payable	18.514	78.554	243.473	196.165
Taxes Payable	6.096	11.499	10.243	32.311
Long-term Liabilities	199.422	294.203	330.767	296.404
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	100.933	99.906	113.513	127.784
Paid-up capital	43.500	43.500	43.500	43.500
Paid-up capital in excess of par value	540	540	540	540
Retained earnings	56.892	55.866	69.472	83.744
Net Sales	258.767	318.487	546.599	499.447
Cost of Good Sold	191.365	203.430	411.940	390.860
Gross Profit	67.402	115.057	134.658	108.587
Operating Expenses	64.862	78.943	82.122	105.895
Operating Profit	39.875	72.627	52.536	2.692
Other Income (Expenses)	1.484	(64.508)	(35.658)	22.277
Profit before Taxes	41.358	8.120	16.878	24.969
Profit after Taxes	44.236	5.609	15.229	15.724

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	130.103	76.374	66.350	124.360
Current Assets	63.871	36.372	37.364	42.470
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	16.784	17.006	11.059	22.346
Trade receivables	1.994	2.773	3.209	4.187
Inventories	6.339	10.044	15.569	14.324
Investment	45.630	19.031	10.849	62.674
Fixed Assets-Net	3.123	2.841	2.227	1.638
Other Assets	17.480	18.130	15.910	17.579
Liabilities	78.421	49.497	53.065	46.100
Current Liabilities	78.227	49.369	53.065	46.095
<i>of which</i>				
Bank borrowings	32.253	37.084	45.059	37.725
Trade payable	2.197	1.882	2.743	1.779
Taxes Payable	1.026	1.102	286	321
Dividend payable	1.462	26	26	26
Long-term Liabilities	194	128		5
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	51.683	26.877	13.285	78.260
Paid-up capital	10.625	10.625	10.625	10.625
Paid-up capital in excess of par value	60.238	60.238	60.238	60.238
Retained earnings	(19.180)	(43.986)	(57.578)	7.397
Net Sales	86.361	36.282	38.149	34.706
Cost of Good Sold	47.818	29.195	33.014	29.834
Gross Profit	38.543	7.037	5.134	4.872
Operating Expenses	11.656	8.009	6.837	6.279
Operating Profit	26.887	(971)	(1.703)	(1.407)
Other Income (Expenses)	(2.922)	(46.362)	(11.508)	21.873
Profit before Taxes	23.965	(47.333)	(13.211)	20.467
Profit after Taxes	8.306	(27.073)	(13.592)	20.083

PT. Nipress Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	88.409	97.847	110.049	105.088
Current Assets	42.827	44.191	46.893	48.563
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	569	2.560	2.361	3.085
Trade receivables	22.872	19.357	19.608	20.185
Inventories	15.344	18.251	20.164	21.702
Investment				
Fixed Assets-Net	36.902	37.687	49.242	46.440
Other Assets	8.680	15.969	13.914	10.085
Liabilities	70.262	90.494	105.919	92.986
Current Liabilities	69.782	25.997	31.587	35.033
<i>of which</i>				
Bank borrowings	62.188	21.640	28.089	23.633
Trade payable	1.962	2.377	10.580	2.357
Accured expenses				
Taxes Payable	50	72	112	18
Long-term Liabilities	479	64.497	74.332	57.953
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	18.147	7.353	4.130	12.102
Paid-up capital	20.000	20.000	20.000	20.000
Paid-up capital in excess of par value	16.000	16.000	16.000	16.000
Retained earnings	(17.853)	(28.647)	(31.870)	(23.898)
Net Sales	76.801	87.878	100.583	123.097
Cost of Good Sold	56.799	71.644	81.150	102.649
Gross Profit	20.002	16.234	19.433	20.448
Operating Expenses	7.142	8.161	8.252	10.304
Operating Profit	12.860	8.073	11.181	10.144
Other Income (Expenses)	(3.130)	(22.198)	(15.219)	1.991
Profit before Taxes	9.730	(14.125)	(4.038)	12.135
Profit after Taxes	5.708	(10.594)	(3.223)	7.972

PT. Prima Alloy Steel Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	290.102	385.946	528.453	303.102
Current Assets	217.827	276.623	273.277	174.136
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	1.709	3.700	2.981	1.298
Trade receivables	158.425	198.314	197.243	109.098
Inventories	51.141	59.577	60.859	58.143
Investment				
Fixed Assets-Net	61.933	60.353	111.936	105.937
Other Assets	10.342	48.971	143.240	23.029
Liabilities	267.143	359.608	501.128	252.894
Current Liabilities	270.310	328.881	338.972	72.673
<i>of which</i>				
Bank borrowings	152.221	229.683	217.924	18.830
Trade payable	25.712	13.086	16.744	24.985
Current maturities of long-term debt	43.586	20.820	19.723	14.893
Long-term Liabilities	(3.167)	30.727	162.156	180.221
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	22.959	26.338	27.325	50.208
Paid-up capital	38.000	38.000	38.000	38.000
Paid-up capital in excess of par value	7.681	7.681	7.681	7.681
Revaluation of fixed assets				
Retained earnings	(22.722)	(19.343)	(18.356)	4.527
Net Sales	154.993	175.005	179.846	192.471
Cost of Good Sold	126.283	131.553	146.144	178.770
Gross Profit	28.710	43.452	33.702	13.701
Operating Expenses	9.232	12.578	11.575	12.587
Operating Profit	19.479	30.874	22.127	1.114
Other Income (Expenses)	(16.024)	(28.257)	(21.754)	53
Profit before Taxes	3.454	2.617	373	1.167
Profit after Taxes	2.039	4.139	987	22.883

PT. Selamat Sempurna Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	303.673	529.837	567.043	583.627
Current Assets	156.127	253.605	270.417	302.539
of which				
Cash on hand and in banks	6.840	31.803	42.714	94.030
Trade receivables	66.551	107.170	123.492	90.313
Inventories	78.868	105.063	94.574	100.336
Investment	214	214	214	214
Fixed Assets-Net	138.552	250.270	286.673	264.565
Other Assets	8.780	25.748	9.739	16.309
Liabilities	79.900	238.553	235.919	235.519
Current Liabilities	57.316	76.168	62.461	56.381
of which				
Bank borrowings	22.173	4.433	7.064	11.259
Trade payable	20.151	42.905	32.716	28.907
Current maturities of long-term debt	9.393	529	196	
Long-term Liabilities	13.013	111.457	115.210	118.513
Minority Interest in Subsidiaries	9.571	50.928	58.239	60.625
Shareholder's Equity	223.774	291.284	331.125	348.119
Paid-up capital	129.867	129.867	129.867	129.867
Paid-up capital in excess of par value	96			
Retained earnings	93.811	161.417	201.258	218.252
Net Sales	359.362	502.848	565.090	603.355
Cost of Good Sold	243.567	364.069	404.147	461.504
Gross Profit	115.795	138.779	160.943	141.851
Operating Expenses	35.374	47.890	53.051	57.726
Operating Profit	80.421	90.889	107.892	84.125
Other Income (Expenses)	(16.272)	3.238	(15.442)	(12.223)
Profit before Taxes	64.149	94.127	92.450	71.902
Profit after Taxes	40.361	59.034	54.645	40.222

PT. Sugi Samapersada Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	26.437	55.568	53.467	58.010
Current Assets	7.960	34.350	31.836	35.946
of which				
Cash on hand and in banks	180	572	862	929
Trade receivables	3.946		16.394	20.801
Inventories	2.429	16.723	12.449	12.833
Investment				
Fixed Assets-Net	18.255	21.218	21.295	21.813
Other Assets	223		337	251
Liabilities	23.937	52.516	22.083	14.351
Current Liabilities	6.937	33.588	15.573	14.168
of which				
Bank borrowings	5.123	1.292		
Trade payable	1.792	30.648	10.334	6.829
Accrued expenses				
Taxes Payable	19	59	301	288
Long-term Liabilities	17.000	18.928	6.510	183
Minority Interest in Subsidiaries				
Shareholder's Equity	2.500	3.053	31.385	43.659
Paid-up capital	2.500	2.500	30.000	40.000
Paid-up capital in excess of par value				2.000
Retained earnings	-	553	1.385	1.659
Net Sales	8.669	61.600	63.302	64.944
Cost of Good Sold	6.417	60.764	58.064	58.011
Gross Profit	2.222	836	5.238	6.934
Operating Expenses	1.787	1.351	4.609	5.558
Operating Profit	434	(516)	629	1.376
Other Income (Expenses)	(627)	115	485	6
Profit before Taxes	(193)	(401)	1.114	1.381
Profit after Taxes	108	553	832	1.107

PT. Tunas Ridean Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	365.680	800.269	1.113.007	1.111.266
Current Assets	243.186	633.150	648.213	634.178
of which				
Cash on hand and in banks	71.932	37.742	27.713	37.659
Trade receivables	114.105	494.079	481.412	433.298
Inventories	32.130	75.494	117.412	109.920
Investment	5.976	8.476	7.548	6.793
Fixed Assets-Net	112.778	153.347	188.492	221.250
Other Assets	3.740	5.296	268.754	249.250
Liabilities	154.186	516.999	750.329	690.418
Current Liabilities	147.929	448.430	542.413	454.775
of which				
Short-term debt	100.289	218.449	213.728	118.824
Trade payable		57.718	62.988	38.582
Long-term liabilities	4.536	64.834	207.916	235.643
Minority Interest in Subsidiaries	1.721	3.735		
Shareholder's Equity	211.494	283.270	362.678	420.848
Paid-up capital	139.500	139.500	139.500	139.500
Paid-up capital in excess of par value	1.100	1.100	1.100	1.100
Retained earnings	70.894	142.670	222.078	280.248
Net Sales	734.244	2.063.187	2.350.738	2.444.867
Cost of Good Sold	667.099	1.896.308	2.164.918	2.226.791
Gross Profit	67.145	166.879	185.820	218.076
Operating Expenses	37.874	57.068	88.785	115.943
Operating Profit	29.271	109.811	97.035	102.133
Other Income (Expenses)	2.877	15.036	13.743	2.744
Profit before Taxes	32.148	124.847	110.778	104.877
Profit after Taxes	25.636	94.933	79.408	73.515

PT. United Tractor Tbk

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)			
	1999	2000	2001	2002
Total Assets	4.429.615	5.450.044	6.464.186	6.096.434
Current Assets	1.986.339	2.704.201	3.380.135	3.331.832
of which				
Cash on hand and in banks	504.929	424.538	440.232	412.145
Time deposits		n.a	10.187	n.a
Trade receivables	569.784	1.078.485	1.391.997	1.184.482
Inventories	550.796	997.909	1.107.784	978.261
Investment	158.624	94.889	85.541	100.881
Fixed Assets-Net	1.231.625	1.388.208	1.684.140	1.831.035
Other Assets	1.053.027	1.262.746	1.314.870	832.686
Liabilities	3.864.628	4.881.159	5.649.212	4.998.625
Current Liabilities	3.318.260	1.339.465	2.960.394	4.316.761
of which				
Bank borrowings	498.371	40.086	40.572	145.426
Trade payable	352.328	719.001	1.161.943	4.222.061
Current maturities of long-term debt	2.184.228	342.311	1.412.656	2.614.032
Long-term Liabilities	512.652	3.490.545	2.605.776	593.326
of which				
Bank borrowings	279.030	3.261.264	2.284.930	309.226
Minority Interest in Subsidiaries	33.716	51.149	83.042	88.538
Shareholder's Equity	564.987	568.885	814.974	1.097.809
Paid-up capital	138.000	386.400	386.400	386.400
Paid-up capital in excess of par value	16.875	22.360	30.521	30.521
Revaluation of fixed assets	271.150	22.750	22.750	22.750
Retained earnings	138.962	137.375	375.303	658.138
Net Sales	3.828.048	5.193.532	7.058.396	6.881.887
Cost of Good Sold	2.796.095	3.919.681	5.638.475	5.742.914
Gross Profit	1.031.953	1.273.851	1.419.921	1.138.973
Operating Expenses	260.747	334.338	486.081	455.023
Operating Profit	771.206	939.513	933.840	683.950
Other Income (Expenses)	(100.731)	(936.710)	(574.546)	206.604
Profit before Taxes	670.475	2.803	359.294	890.554
Profit after Taxes	456.686	6.130	238.009	300.616

LAMPIRAN 2
TABEL RASIO KEUANGAN

Nama Perusahaan	1999				2000				2001			
	X1	X2	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X1	X2	X3	X4
PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	3,1346	0,9177	1,4100	0,1267	4,7333	0,1601	0,9088	0,1010	7,5319	0,1275	1,1198	0,1016
PT Astra International Tbk	1,0703	10,0379	0,6447	0,1039	0,8842	15,0840	1,0574	-0,0084	0,9824	9,3527	1,1336	0,0280
PT Astra Otoparts Tbk	0,9233	2,1409	1,1064	0,1027	1,4169	2,1340	1,1886	0,0506	2,0497	1,1315	1,1864	0,1219
PT Branta Mulia Tbk	0,5474	2,9071	0,5295	0,2540	2,0993	3,8284	0,6348	0,0178	2,9066	2,7982	0,7377	0,0533
PT Gajah Tunggal Tbk	0,6561	10,9357	0,3239	-0,1224	0,3259	-7,9997	0,3402	-0,6051	0,3163	-5,4600	0,3795	-0,2149
PT Goodyear Indonesia Tbk	2,6518	0,4346	1,5377	0,1647	2,2268	0,6175	1,2696	0,0722	2,4525	0,5077	1,5203	0,0198
PT GT Petrochem Industries Tbk	0,5794	132,7896	0,3049	-0,3505	0,3071	-4,3684	0,3861	-0,7852	0,2900	-3,2873	0,4520	-0,2701
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	2,1127	3,4214	0,9510	0,2171	2,8527	2,5258	0,9661	0,0793	1,1708	2,7004	0,8590	0,0884
PT Indomobil Sukses International Tbk	0,8943	-16,0799	0,6833	0,0497	0,8958	-8,1278	1,9910	-0,0601	0,6038	-5,0446	2,9005	-0,0069
PT Indospring Tbk	0,9751	3,7605	0,3604	0,0779	1,7005	6,9652	0,5993	-0,0937	1,7026	6,4020	0,6915	0,0330
PT Intraco Penta TBk	3,3889	2,9556	0,6472	0,1709	3,4258	4,1870	0,6146	0,0176	2,2081	5,2861	0,7660	0,0279
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0,8165	1,5173	0,6638	0,0962	0,7367	1,8416	0,4744	-0,7472	0,7041	3,9944	0,5750	-0,3563
PT Nipress Tbk	0,6137	3,8718	0,8687	0,0743	1,6998	12,3071	0,8981	-0,1206	1,4846	25,6462	0,9140	-0,0320
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,8058	11,6357	0,5343	0,0132	0,8411	13,6536	0,4534	0,0237	0,8062	18,3395	0,3403	0,0055
PT Selamat Sempurna Tbk	2,7240	0,3571	1,1834	0,1123	3,3295	0,8190	0,9491	0,1174	4,3294	0,7125	0,9966	0,0967
PT Sugi Samapersada Tbk	1,1475	9,5748	0,3279	0,0125	1,0227	17,2014	1,1086	0,0090	2,0443	0,7036	1,1839	0,0131
PT Tunas Ridean Tbk	1,6439	0,7290	2,0079	0,0349	1,4119	1,8251	2,5781	0,0460	1,1951	2,0689	2,1121	0,0338
PT United Tractor Tbk	0,5986	6,8402	0,8642	0,1193	2,0189	8,5802	-0,3775	-0,0030	1,1418	6,9318	10,9192	0,0034

LAMPIRAN 3
TABEL PERTUMBUHAN LABA RELATIF

Perumbuhan Laba Relatif

Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba
	2000	2001	2002
PT Andhi Candra Automotive Products Tbk	0,4309	0,2803	-0,2848
PT Astra International Tbk	-1,2722	-4,2806	1,8531
PT Astra Otoparts Tbk	-0,1808	0,6135	-0,1299
PT Branta Mulia Tbk	-0,9606	15,9852	0,2692
PT Gajah Tunggal Tbk	6,4572	-0,6610	-2,1314
PT Goodyear Indonesia Tbk	-0,5770	-0,6756	0,4404
PT GT Petrochem Industries Tbk	3,5506	-0,5766	-1,6709
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	-0,5355	0,4156	-0,0923
PT Indomobil Sukses International Tbk	-1,8195	-1,1292	60,0680
PT Indospring Tbk	-3,1472	-1,5223	3,0763
PT Intraco Penta TBk	-0,8037	1,0786	0,4794
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	-2,9751	-0,7209	-2,5492
PT Nipress Tbk	-2,4517	-0,7141	-4,0052
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0,2423	-0,8575	2,1287
PT Selamat Sempurna Tbk	0,4673	-0,0178	-0,2223
PT Sugi Samapersada Tbk	1,0777	-3,7781	0,2397
PT Tunas Ridean Tbk	2,8835	-0,1127	-0,0533
PT United Tractor Tbk	-0,9958	127,1819	1,4786

LAMPIRAN 4
HASIL ANALISIS REGRESI



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan laba relatif	3.487203	19.2160543	54
Current ratio	1.687715	1.3248363	54
Debt ratio	6.164666	18.8770901	54
Total asset turnover	1.106986	1.4803455	54
Net profit margin	-.016394	.2077137	54

Correlations

		Pertumbuhan laba relatif	Current ratio	Debt ratio	Total asset turnover	Net profit margin
Pearson Correlation	Pertumbuhan laba relatif	1.000	.000	.004	-.047	.014
	Current ratio	.000	1.000	-.141	.000	.394
	Debt ratio	.004	-.141	1.000	-.084	-.146
	Total asset turnover	-.047	.000	-.084	1.000	.128
	Net profit margin	.014	.394	-.146	.128	1.000
Sig. (1-tailed)			.499	.489	.369	.461
				.154	.500	.002
					.273	.146
						.178
N		Pertumbuhan laba relatif	54	54	54	54
		Current ratio	54	54	54	54
		Debt ratio	54	54	54	54
		Total asset turnover	54	54	54	54
		Net profit margin	54	54	54	54

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.051 ^a	.003	-.079	19.9584794	2.037

- a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.903	4	12.976	.033	.998 ^a
	Residual	19518.704	49	398.341		
	Total	19570.607	53			

- a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.461	5.469	.816	.419		
	Current ratio	-.140	2.265	-.010	-.062	.951	.835
	Debt ratio	1.772E-03	.148	.002	.012	.990	.965
	Total asset turnover	-.643	1.875	-.050	-.343	.733	.976
	Net profit margin	2.230	14.557	.024	.153	.879	.822
							1.216

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Current ratio	Debt ratio	Total asset turnover	Net profit margin
1	1	2.350	1.000	.04	.04	.02	.06	.00
	2	1.182	1.410	.00	.01	.24	.01	.42
	3	.781	1.734	.00	.00	.63	.07	.35
	4	.541	2.085	.03	.16	.05	.71	.03
	5	.147	4.001	.93	.79	.05	.15	.20

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan laba relatif
36	6.150	127.1819

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Residuals Statistics^a

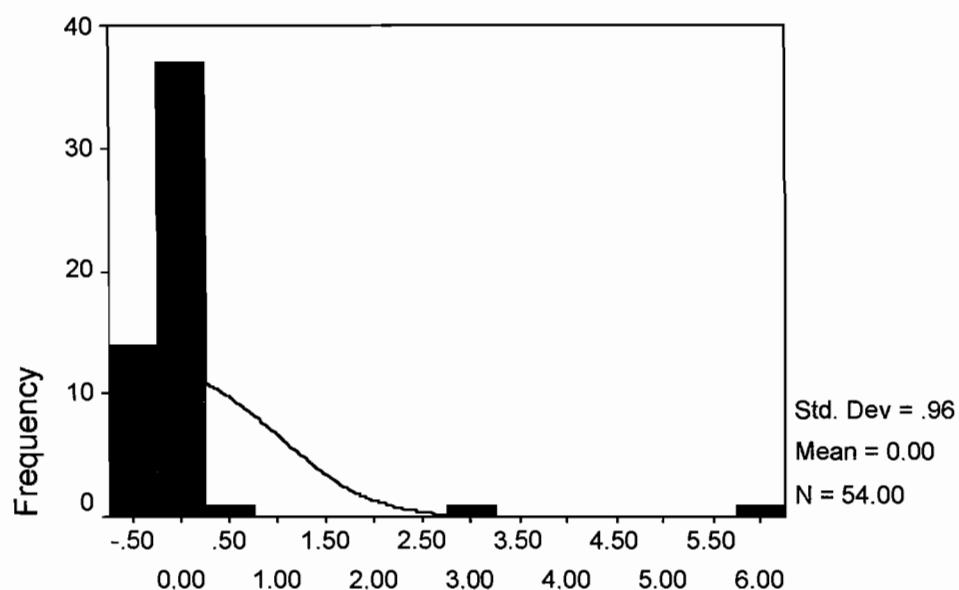
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.704815	4.615529	3.487203	.9895989	54
Std. Predicted Value	-6.257	1.140	.000	1.000	54
Standard Error of Predicted Value	2.9005280	18.70329	5.0865107	3.3494144	54
Adjusted Predicted Value	-29.0944	5.241956	3.102838	4.5880442	54
Residual	-7.945727	122.7517	.000000	19.1905559	54
Std. Residual	-.398	6.150	.000	.962	54
Stud. Residual	-.404	6.274	.004	.986	54
Deleted Residual	-8.196429	127.7366	.384365	20.5171136	54
Stud. Deleted Residual	-.401	14.002	.154	1.984	54
Mahal. Distance	.138	45.562	3.926	9.039	54
Cook's Distance	.000	.405	.017	.071	54
Centered Leverage Value	.003	.860	.074	.171	54

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Charts

Histogram

Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif



Regression Standardized Residual

LAMPIRAN 5
UJI MULTIKOLINEARITAS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan laba relatif	3.487203	19.2160543	54
Current ratio	1.687715	1.3248363	54
Debt ratio	6.164666	18.8770901	54
Total asset turnover	1.106986	1.4803455	54
Net profit margin	-.016394	.2077137	54

Correlations

		Pertumbuhan laba relatif	Current ratio	Debt ratio	Total asset turnover	Net profit margin
Pearson Correlation	Pertumbuhan laba relatif	1.000	.000	.004	-.047	.014
	Current ratio	.000	1.000	-.141	.000	.394
	Debt ratio	.004	-.141	1.000	-.084	-.146
	Total asset turnover	-.047	.000	-.084	1.000	.128
	Net profit margin	.014	.394	-.146	.128	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan laba relatif		.499	.489	.369	.461
	Current ratio	.499		.154	.500	.002
	Debt ratio	.489	.154		.273	.146
	Total asset turnover	.369	.500	.273		.178
	Net profit margin	.461	.002	.146	.178	
N	Pertumbuhan laba relatif	54	54	54	54	54
	Current ratio	54	54	54	54	54
	Debt ratio	54	54	54	54	54
	Total asset turnover	54	54	54	54	54
	Net profit margin	54	54	54	54	54

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.051 ^a	.003	-.079	19.9584794	2.037

a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.903	4	12.976	.033	.998 ^a
	Residual	19518.704	49	398.341		
	Total	19570.607	53			

a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.461	5.469	.816	.419		
	Current ratio	-.140	2.265	-.010	.951	.835	1.198
	Debt ratio	1.772E-03	.148	.002	.012	.990	.965
	Total asset turnover	-.643	1.875	-.050	-.343	.733	.976
	Net profit margin	2.230	14.557	.024	.153	.879	.822
							1.216

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Current ratio	Debt ratio	Total asset turnover	Net profit margin
1	1	2.350	1.000	.04	.04	.02	.06	.00
	2	1.182	1.410	.00	.01	.24	.01	.42
	3	.781	1.734	.00	.00	.63	.07	.35
	4	.541	2.085	.03	.16	.05	.71	.03
	5	.147	4.001	.93	.79	.05	.15	.20

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan laba relatif
36	6.150	127.1819

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

LAMPIRAN 6
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1		Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: Error Term

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035	.001	-.018	17.84433

- a Predictors: (Constant), X1

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.187	1	20.187	.063	.802
	Residual	16557.840	52	318.420		
	Total	16578.027	53			

- a Predictors: (Constant), X1
 b Dependent Variable: Error Term

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.166	3.956		2.064	.044
	X1	-.466	1.850	-.035	-.252	.802

- a Dependent Variable: Error Term

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2	.	Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: Error Term

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041	.002	-.018	17.84025

- a Predictors: (Constant), X2

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.757	1	27.757	.087	.769
	Residual	16550.270	52	318.274		
	Total	16578.027	53			

- a Predictors: (Constant), X2
 b Dependent Variable: Error Term

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.616	2.556		2.979	.004
	X2	-.038	.130	-.041	-.295	.769

- a Dependent Variable: Error Term

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3		Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: Error Term

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066	.004	-.015	17.81652

- a Predictors: (Constant), X3

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.750	1	71.750	.226	.636
	Residual	16506.277	52	317.428		
	Total	16578.027	53			

- a Predictors: (Constant), X3
 b Dependent Variable: Error Term

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.250	3.038		2.716	.009
	X3	-.786	1.653	-.066	-.475	.636

- a Dependent Variable: Error Term

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4		Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: Error Term

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.025	.001	-.019	17.84967

- a Predictors: (Constant), X4

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.270	1	10.270	.032	.858
	Residual	16567.757	52	318.611		
	Total	16578.027	53			

- a Predictors: (Constant), X4
 b Dependent Variable: Error Term

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.414	2.437		3.043	.004
	X4	2.119	11.804	.025	.180	.858

- a Dependent Variable: Error Term

LAMPIRAN 7
UJI AUTOKORELASI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan laba relatif	3.487203	19.2160543	54
Current ratio	1.687715	1.3248363	54
Debt ratio	6.164666	18.8770901	54
Total asset turnover	1.106986	1.4803455	54
Net profit margin	-.016394	.2077137	54

Correlations

		Pertumbuhan laba relatif	Current ratio	Debt ratio	Total asset turnover	Net profit margin
Pearson Correlation	Pertumbuhan laba relatif	1.000	.000	.004	-.047	.014
	Current ratio	.000	1.000	-.141	.000	.394
	Debt ratio	.004	-.141	1.000	-.084	-.146
	Total asset turnover	-.047	.000	-.084	1.000	.128
	Net profit margin	.014	.394	-.146	.128	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan laba relatif		.499	.489	.369	.461
	Current ratio	.499		.154	.500	.002
	Debt ratio	.489	.154		.273	.146
	Total asset turnover	.369	.500	.273		.178
	Net profit margin	.461	.002	.146	.178	
N	Pertumbuhan laba relatif	54	54	54	54	54
	Current ratio	54	54	54	54	54
	Debt ratio	54	54	54	54	54
	Total asset turnover	54	54	54	54	54
	Net profit margin	54	54	54	54	54

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.051 ^a	.003	-.079	19.9584794	2.037

a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.903	4	12.976	.033	.998 ^a
	Residual	19518.704	49	398.341		
	Total	19570.607	53			

a. Predictors: (Constant), Net profit margin, Total asset turnover, Debt ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.461	5.469	.816	.419		
	Current ratio	-.140	2.265	-.010	.951	.835	1.198
	Debt ratio	1.772E-03	.148	.002	.990	.965	1.036
	Total asset turnover	-.643	1.875	-.050	.733	.976	1.025
	Net profit margin	2.230	14.557	.024	.153	.879	.822
							1.216

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Collinearity Diagnostics^b

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Current ratio	Debt ratio	Total asset turnover	Net profit margin
1	1	2.350	1.000	.04	.04	.02	.06	.00
	2	1.182	1.410	.00	.01	.24	.01	.42
	3	.781	1.734	.00	.00	.63	.07	.35
	4	.541	2.085	.03	.16	.05	.71	.03
	5	.147	4.001	.93	.79	.05	.15	.20

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

Casewise Diagnostics^b

Case Number	Std. Residual	Pertumbuhan laba relatif
36	6.150	127.1819

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba relatif

LAMPIRAN 8
UJI F

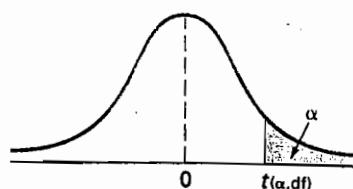
TABEL F α 5 % (0,05)

DF 2	DF 1 (NUMERATOR)						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20

LAMPIRAN 9
UJI t

TABLE E.3
Critical Values of t

For particular number of degrees of freedom,
entry represents the critical value of t
corresponding to a specified upper-tail area (α).



Degrees of Freedom	UPPER-TAIL AREAS					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.0000	3.0777	6.3138	12.7062	31.8207	63.6574
2	0.8165	1.8856	2.9200	4.3027	6.9646	9.9248
3	0.7649	1.6377	2.3534	3.1824	4.5407	5.8409
4	0.7407	1.5332	2.1318	2.7764	3.7469	4.6041
5	0.7267	1.4759	2.0150	2.5706	3.3649	4.0322
6	0.7176	1.4398	1.9432	2.4469	3.1427	3.7074
7	0.7111	1.4149	1.8946	2.3646	2.9980	3.4995
8	0.7064	1.3968	1.8595	2.3060	2.8965	3.3554
9	0.7027	1.3830	1.8331	2.2622	2.8214	3.2498
10	0.6998	1.3722	1.8125	2.2281	2.7638	3.1693
11	0.6974	1.3634	1.7959	2.2010	2.7181	3.1058
12	0.6955	1.3562	1.7823	2.1788	2.6810	3.0545
13	0.6938	1.3502	1.7709	2.1604	2.6503	3.0123
14	0.6924	1.3450	1.7613	2.1448	2.6245	2.9768
15	0.6912	1.3406	1.7531	2.1315	2.6025	2.9467
16	0.6901	1.3368	1.7459	2.1199	2.5835	2.9208
17	0.6892	1.3334	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982
18	0.6884	1.3304	1.7341	2.1009	2.5524	2.8784
19	0.6876	1.3277	1.7291	2.0930	2.5395	2.8609
20	0.6870	1.3253	1.7247	2.0860	2.5280	2.8453
21	0.6864	1.3232	1.7207	2.0796	2.5177	2.8314
22	0.6858	1.3212	1.7171	2.0739	2.5083	2.8188
23	0.6853	1.3195	1.7139	2.0687	2.4999	2.8073
24	0.6848	1.3178	1.7109	2.0639	2.4922	2.7969
25	0.6844	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874
26	0.6840	1.3150	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787
27	0.6837	1.3137	1.7033	2.0518	2.4727	2.7707
28	0.6834	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.7633
29	0.6830	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.7564
30	0.6828	1.3104	1.6973	2.0423	2.4573	2.7500
31	0.6825	1.3095	1.6955	2.0395	2.4528	2.7440
32	0.6822	1.3086	1.6939	2.0369	2.4487	2.7385
33	0.6820	1.3077	1.6924	2.0345	2.4448	2.7333
34	0.6818	1.3070	1.6909	2.0322	2.4411	2.7284
35	0.6816	1.3062	1.6896	2.0301	2.4377	2.7238
36	0.6814	1.3055	1.6883	2.0281	2.4345	2.7195
37	0.6812	1.3049	1.6871	2.0262	2.4314	2.7154
38	0.6810	1.3042	1.6860	2.0244	2.4286	2.7116
39	0.6808	1.3036	1.6849	2.0227	2.4258	2.7079
40	0.6807	1.3031	1.6839	2.0211	2.4233	2.7045
41	0.6805	1.3025	1.6829	2.0195	2.4208	2.7012
42	0.6804	1.3020	1.6820	2.0181	2.4185	2.6981
43	0.6802	1.3016	1.6811	2.0167	2.4163	2.6951
44	0.6801	1.3011	1.6802	2.0154	2.4141	2.6923
45	0.6800	1.3006	1.6794	2.0141	2.4121	2.6896
46	0.6799	1.3022	1.6787	2.0129	2.4102	2.6870
47	0.6797	1.2998	1.6779	2.0117	2.4083	2.6846
48	0.6796	1.2994	1.6772	2.0106	2.4066	2.6822
49	0.6795	1.2991	1.6766	2.0096	2.4049	2.6800
50	0.6794	1.2987	1.6759	2.0086	2.4033	2.6778

TABLE E.3
Critical Values of t (*Continued*)

Degrees of Freedom	UPPER-TAIL AREAS					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
51	0.6793	1.2984	1.6753	2.0076	2.4017	2.6757
52	0.6792	1.2980	1.6747	2.0066	2.4002	2.6737
53	0.6791	1.2977	1.6741	2.0057	2.3988	2.6718
54	0.6791	1.2974	1.6736	2.0049	2.3974	2.6700
55	0.6790	1.2971	1.6730	2.0040	2.3961	2.6682
56	0.6789	1.2969	1.6725	2.0032	2.3948	2.6665
57	0.6788	1.2966	1.6720	2.0025	2.3936	2.6649
58	0.6787	1.2963	1.6716	2.0017	2.3924	2.6633
59	0.6787	1.2961	1.6711	2.0010	2.3912	2.6618
60	0.6786	1.2958	1.6706	2.0003	2.3901	2.6603
61	0.6785	1.2956	1.6702	1.9996	2.3890	2.6589
62	0.6785	1.2954	1.6698	1.9990	2.3880	2.6575
63	0.6784	1.2951	1.6694	1.9983	2.3870	2.6561
64	0.6783	1.2949	1.6690	1.9977	2.3860	2.6549
65	0.6783	1.2947	1.6686	1.9971	2.3851	2.6536
66	0.6782	1.2945	1.6683	1.9966	2.3842	2.6524
67	0.6782	1.2943	1.6679	1.9960	2.3833	2.6512
68	0.6781	1.2941	1.6676	1.9955	2.3824	2.6501
69	0.6781	1.2939	1.6672	1.9949	2.3816	2.6490
70	0.6780	1.2938	1.6669	1.9944	2.3808	2.6479
71	0.6780	1.2936	1.6666	1.9939	2.3800	2.6469
72	0.6779	1.2934	1.6663	1.9935	2.3793	2.6459
73	0.6779	1.2933	1.6660	1.9930	2.3785	2.6449
74	0.6778	1.2931	1.6657	1.9925	2.3778	2.6439
75	0.6778	1.2929	1.6654	1.9921	2.3771	2.6430
76	0.6777	1.2928	1.6652	1.9917	2.3764	2.6421
77	0.6777	1.2926	1.6649	1.9913	2.3758	2.6412
78	0.6776	1.2925	1.6646	1.9908	2.3751	2.6403
79	0.6776	1.2924	1.6644	1.9905	2.3745	2.6395
80	0.6776	1.2922	1.6641	1.9901	2.3739	2.6387
81	0.6775	1.2921	1.6639	1.9897	2.3733	2.6379
82	0.6775	1.2920	1.6636	1.9893	2.3727	2.6371
83	0.6775	1.2918	1.6634	1.9890	2.3721	2.6364
84	0.6774	1.2917	1.6632	1.9886	2.3716	2.6356
85	0.6774	1.2916	1.6630	1.9883	2.3710	2.6349
86	0.6774	1.2915	1.6628	1.9879	2.3705	2.6342
87	0.6773	1.2914	1.6626	1.9876	2.3700	2.6335
88	0.6773	1.2912	1.6624	1.9873	2.3695	2.6329
89	0.6773	1.2911	1.6622	1.9870	2.3690	2.6322
90	0.6772	1.2910	1.6620	1.9867	2.3685	2.6316
91	0.6772	1.2909	1.6618	1.9864	2.3680	2.6309
92	0.6772	1.2908	1.6616	1.9861	2.3676	2.6303
93	0.6771	1.2907	1.6614	1.9858	2.3671	2.6297
94	0.6771	1.2906	1.6612	1.9855	2.3667	2.6291
95	0.6771	1.2905	1.6611	1.9853	2.3662	2.6286
96	0.6771	1.2904	1.6609	1.9850	2.3658	2.6280
97	0.6770	1.2903	1.6607	1.9847	2.3654	2.6275
98	0.6670	1.2902	1.6606	1.9845	2.3650	2.6269
99	0.6670	1.2902	1.6604	1.9842	2.3646	2.6264
100	0.6770	1.2901	1.6602	1.9840	2.3642	2.6259
110	0.6767	1.2893	1.6588	1.9818	2.3607	2.6213
120	0.6765	1.2886	1.6577	1.9799	2.3578	2.6174
∞	0.6745	1.2816	1.6449	1.9600	2.3263	2.5758

